

PEMAHAMAN RISK CONTROL MELALUI TRANSFER DI PT SINERGI INDONESIA



Tedy Ardiansyah¹, Agus Subrata²

¹ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan 12530, Indonesia

² Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date: 16-03-2020

Revised date: 28-07-2020

Accepted date: 01-08-2020

Kata kunci (Keywords)

*Risk Transfer (Asuransi),
Risk Control,
Logistik.*

ABSTRACT

Besarnya risiko yang terjadi di dunia transportasi mempunyai hubungan dengan perusahaan logistik. Namun sayangnya hanya beberapa perusahaan logistik yang memahami perlindungan risiko atau risk protection dari operasional kegiatan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui antara lain: Mengetahui Model pengantisipasi risiko di perusahaan Logistik. Dimana Tools yang digunakan adalah Risk Transfer (Asuransi), Risk Management, Pemahaman Risk Control dan Risiko Terjadi. Maksud Risiko terjadi, mitigasi dilakukan post accident. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data, teknik sampling berupa Purposive Sampling. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: Dari hubungan Asosiasi cluster, hubungan antara Risk Transfer (asuransi), Pemahaman Risk Control dan Risk Management menghasilkan hubungan asosiatif yang kuat dengan Risk Transfer (Asuransi). Sebaliknya untuk Risiko Terjadi tidak mempunyai hubungan asosiatif dengan ketiga bagian lainnya yaitu Risk Transfer (Asuransi), Risk Management dan Pemahaman Risk Control. Implikasi dari penelitian ini perusahaan PT Sinergi Logistik Indonesia mampu secara baik melakukan pemahaman risk control melalui risk transfer sehingga perusahaan mampu secara optimal melakukan kegiatan operasional tanpa mengkhawatirkan risiko yang terjadi.

© 2020 PREMIUM Insurance Business Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Korespondensi penulis: teddyappi@gmail.com

DOI:

ISSN : 2746-3427

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis logistik di Indonesia meningkat cukup tajam seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis berbasis teknologi digital online yang memerlukan jasa kecepatan dan ketepatan pengiriman barang, pembangunan infrastruktur terutama pembangunan jalan tol, perumahan, dan peningkatan ekspor dan impor barang. Kondisi pasar logistik ini didukung baik oleh pemerintah melalui Kebijakan Ekonomi XV yang difokuskan pada perbaikan sistem logistik nasional untuk mempercepat pengembangan usaha dan daya saing penyedia jasa logistik domestik. Dengan paket kebijakan ekonomi ini, pengusaha logistik diharapkan lebih berdaya saing dan mampu mengalihkan usaha logistik dari luar negeri ke dalam negeri. (Kompas, 16/6).

Selama ini biaya logistik nasional masih cukup tinggi dibandingkan negara lain di kawasan Asia yaitu mencapai 24,6% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun porsi biaya logistik di Indonesia mencapai 40% dari harga ritel barang (Kompas, 27/4). Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, potensi pasar logistik di Indonesia pada 2016 mencapai Rp2.400 triliun. Nilai ini mencakup potensi jasa transportasi, penyimpanan, dan delivery sebesar Rp498,3 triliun serta potensi kegiatan logistik di sejumlah sektor seperti pertanian, konstruksi, pertambangan, dan manufaktur, sebesar Rp1.901,3 triliun.

Jumlah pangsa pasar logistik yang besar ini belum dimanfaatkan maksimal oleh pelaku bisnis asuransi. Bila kita asumsikan obyek asuransi di sektor logistik ini hanya atas barang-barang yang bergerak saja yang memerlukan jaminan pengangkutan dengan tarif sebesar 1%o (satu permil), akan ada potensi premi asuransi pengangkutan (cargo insurance) Rp2,4 triliun. Padahal untuk setiap aktivitas logistik banyak sekali produk asuransi yang terlibat di dalamnya seperti asuransi alat berat, asuransi rangka kapal, asuransi tanggung jawab pihak ketiga, asuransi jaminan keuangan, asuransi harta benda dan produk asuransi lainnya yang diperlukan.

Asuransi penting bagi pengusaha logistik dalam menjalankan usahanya karena fungsi asuransi adalah sebagai sarana atau mekanisme pengalihan kemungkinan risiko atau kerugian dari tertanggung atau nasabah sebagai "Original Risk Bearer" kepada penanggung atau perusahaan asuransi yang dikenal dengan pola *risk transfer mechanism*.

Di Indonesia, ada sekitar 3.600 perusahaan logistik yang memiliki fokus usaha yang berbeda dalam pengelolaan dan kelompok usahanya. Masih banyak ditemukan aktifitas logistik yang tidak mendapatkan proteksi asuransi. Contoh, perusahaan trucking yang mengangkut barang komoditas tidak mengasuransikan pekerjaannya dengan alasan premi asuransi memberatkan. Sebagian lagi tidak mengasuransikan dengan alasan tidak paham asuransi dan klaim.

Perusahaan asuransi masih menghadapi kendala dalam mengelola industri logistik, antara lain karena belum memahami secara jelas model bisnisnya, terutama pelayanan door to door, yaitu proses pelayanan logistik mulai dari *manufacturing*, *receiving* dan *delivering ke consignee* yang melibatkan beberapa proses *warehousing*, *trucking*, *shipping*, *stevedoring*, *packaging* dan lainnya.

Asuransi juga kurang mengenal secara riil jenis peralatan dan fungsinya yang terlibat dalam logistik, terutama untuk peralatan berat dan berteknologi tinggi di lokasi pelabuhan, sehingga kesulitan melakukan *assessment* (Agus Subrata, 2017).

PT Sinergi Logistic Indonesia (SLI) merupakan salah satu bagian dari perusahaan logistik. PT SLI adalah perusahaan yang bergerak dalam pelayanan *Custom Clearance*, *Warehouse Management*, *Courier & Cargo service* serta *Trucking services*. Risiko operasional merupakan bagian yang sering dihadapi oleh PT SLI, tentu saja sangat mengganggu operasional PT SLI. Risiko-risiko yang muncul tersebut harus diantisipasi. Fokus Risk Management pada PT SLI dalam mengurai permasalahan diatas lebih condong kepada risk transfer, yang tentunya berhubungan dengan asuransi, sehingga diharapkan permasalahan operasional PT SLI dapat diantisipasi dengan

perlindungan menggunakan risk transfer atau asuransi.

Praktisi dalam manajemen rantai pasokan dan industri asuransi kargo laut tentang pemahaman yang lebih dalam tentang risiko transportasi saat ini dan bagaimana mengatasinya dengan menciptakan layanan bernilai tambah inovatif untuk membedakan solusi logistik dan asuransi secara efektif dari pesaing.(Skorna, Bode, & Weiss, 2011).

Kitab Undang-Undang Hukum Dagang maupun Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2000 Tentang Kelautan. KUHD ada telah mengatur tentang kewajiban mengganti kerugian bagi pemilik/operator kapal dalam hal bila terjadi tubrukan kapal akibat pengoperasian kapal di laut. Sedangkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran secara umum memberikan ketentuan agar pemilik/operator kapal dapat mengasuransikan tanggung jawab kepada pihak ketiga bila terjadi risiko/bahaya di laut. Sedangkan kecelakaan terhadap nakhoda dan anak buah kapal diatur secara rinci dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2000 Tentang Kepelautan.Kegiatan asuransi laut secara umum telah terlaksana di Indonesia dengan mengacu kepada ketentuan yang diatur dalam KUHD dan Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang pelayaran. Namun, ketentuan asuransi secara umum diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian. Praktiknya asuransi laut memiliki sistem tersendiri yang sedikit berbeda dari pelaksanaan. perdagangan di Indonesia banyak dilakukan melalui jalur laut, melewati antar pulau, antarnegara, antar samudera, dan bahkan antar benua, yang tentu saja memerlukan pranata hukum yang dapat diterima di semua pihak tersebut.Untuk itu sudah sesuatu yang mendesak, sebagai bentuk dukungan membangun ekonomi di wilayah kemaritiman Indonesia, pranata hukumnya pun harus turut diperbaharui. (Rani, n.d.)

Pentingnya *insurance cargo*, masalah kurangnya *insurance cover* dalam penutupan *marine cargo* laut dan kebijakan terbuka terlalu penting untuk diserahkan hanya kepada perusahaan asuransi, yang selalu ingin bermain aman. Tertanggung (Konsumen) yang relatif

lebih buruk adalah mereka yang berasal dari perusahaan sektor publik yang memiliki kekurangan dalam sistem operasional mereka dan berada pada ujungnya. Solusi untuk masalah ini sudah lama ada.(G.V. RAO, 2008).

Makalah ini mengidentifikasi penyebab dan risiko kerugian terkait kargo dengan analisis klaim asuransi kargo. Berdasarkan hasil ini, langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk meningkatkan kualitas produk selama transportasi.(Alexander C.H. Skorna1 and Elgar Fleisch1, 2012).

Asuransi Kelautan adalah bidang yang melibatkan banyak pemikiran, transaksi langsung dan kompleks untuk mencapai landasan bersama pembayaran dan penerimaan. Tetapi, meskipun kompleks bidangnya, tetap menarik dan membangkitkan minat karena melayani banyak orang dan menawarkan berbagai layanan dan kebijakan untuk memfasilitasi transaksi bisnis yang mudah dan tidak rumit. Oleh karena itu, demi kepentingan klien dan penyedia asuransi, akan bermanfaat dan relevan untuk memiliki jenis asuransi kelautan yang tepat. Ini menyelesaikan masalah tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang juga.(Yadav, 2015)

Metode dan Penelitian

Penelitian Tempat dan Waktu Penelitian

Sampel yang dilakukan fokus pada industri logistic dimana dengan mempertimbangkan waktu dan biaya hanya pada satu perusahaan yaitu PT Sinergi Logistik Indonesia, yang beralamat Jl. Berdikari 5A – Yos Sudarso, Tanjung Priok, Jakarta Utara – 14230, Indonesia. Perusahaan ini mempunyai 4 cabang dan 1 warehouse., dimana 4 Cabang berada di Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan. Sedangkan klien utama dari PT SLI ini adalah Mercedes Benz, Hi-Lex, Petronas, Volvo, Fiat, Inoac, Chrysler, JCB,Toray, Indomarco, PT Indrotruck utama dan PT Taisho pharmaceutica.

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme/ enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono, 2013).

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.(H. Mudjia Rahardjo Dr., 2010)

Ada beberapa definisi tentang metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metodologi yang menyediakan alat-alat dalam memahami arti secara mendalam yang berkaitan dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial (Denzin dan Lincoln dikutip Brady: 2015). Definisi lain juga diutarakan oleh Strauss dan Corbin (2017) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Lebih lanjut, Oun dan Bach (2014) menyebut metode kualitatif merupakan metode untuk menguji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu pada permasalahan yang spesifik. Selanjutnya, metode kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu (Hilal dan Alabri: 2013). Senada dengan pendapat tersebut, Rovai dikutip Almalki (2016) menyebut metode kualitatif sebagai metode yang biasanya digunakan dalam

menggambarkan secara induktif, dengan asumsi yang didasarkan pada konstruk realitas sosial, variabel yang sulit diukur, kompleks dan saling terkait, dan data yang dikumpulkan berisi tentang sudut pandang yang mendalam dari informan.(H. Mudjia Rahardjo Dr., 2018)

Pendekatan dan Metode Penelitian

Teknik Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, ciri/ karakteristik penelitian kualitatif terdiri dari beberapa bagian, mulai dari teknik pengumpulan data, instrument penelitian data, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dimana antara lain pendapat diberikan, penelitian kualitatif memiliki paradigma sebagaimana yang diungkapkan Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip Alwasilah (2008:78-79) yakni: Natural setting (latar tempat dan waktu penelitian yang alamiah), Humans as primary data-gathering instruments (manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpul data primer), Use of tacit knowledge (penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit), Negotiated outcomes (hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden), Case-study reporting modes (cara pelaporan penelitian gaya studi kasus), Idiographic interpretation (tafsir idiografik atau kontekstual), Tentative application of findings (penerapan tentatif dari hasil penelitian), Focus determined boundaries (batas dan cakupan penelitian ditentukan oleh fokus penelitian), *Special criteria for trustworthiness* (mengikuti kriteria khusus untuk menentukan keterpercayaan dan mutu penelitian), Qualitative methods (metode kualitatif), *Purposive sampling* (pemilihan sampel secara purposif), *Inductive data analysis* (analisis data secara induktif atau bottom-up), *Grounded theory* (teori dari dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus), Emergent design (cetakbiru penelitian yang mencuat dengan sendirinya)

Tahapan penelitian dilakukan dengan cara antara lain: Teknik pengumpulan data, tahapan penelitian data dan analisis data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan (Sugiyono, 2015: 308). Menurut Kuswarno (2011: 33), teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian etnografi adalah observasi-partisipasi dan wawancara terbuka serta mendalam yang dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama, karena penelitian etnografi bukanlah kunjungan singkat dengan daftar pertanyaan terstruktur seperti pada penelitian survei.

Observasi Partisipan

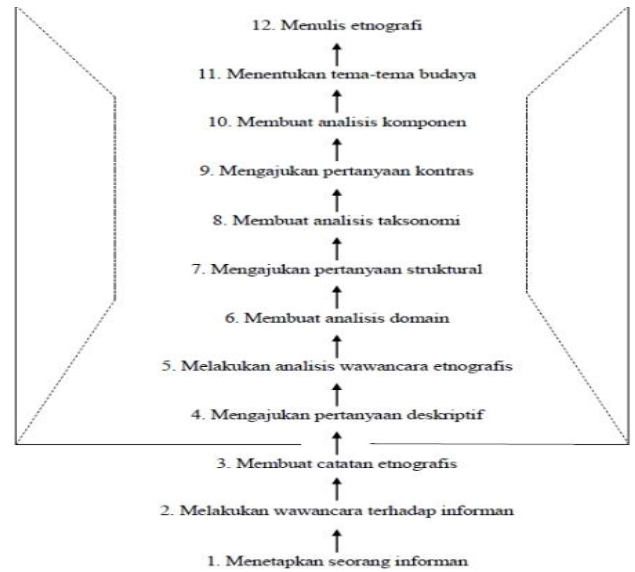
Observasi partisipan merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek penelitian dalam lingkungannya, dan selama itu data yang berbentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan (Bogdan dalam Moleong, 2012: 164). Sedangkan, menurut Stainback dalam Sugiyono (2015: 310), dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Wawancara terbuka dan mendalam

Wawancara terbuka dan mendalam disebut juga wawancara tak terstruktur, yang artinya wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2015: 318).

Tahapan penelitian kualitatif

Tahapan kualitatif yang akan dilakukan seperti dibawah berikut antara lain:



Gambar 1. Tahapan penelitian kualitatif Analisis data

Dalam alur penelitian tersebut terlihat bahwa analisis data pada penelitian etnografi terdiri atas analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambar yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian.

b. Analisis taksonomi

Analisis taksonomi merupakan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian, domain yang telah ditetapkan menjadi cover term oleh peneliti sehingga dapat diurai secara rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini.

c. Analisis komponensial

Pada analisis komponensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi jutu yang memiliki perbedaan atau yang kontras. terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan dan Penggunaan Tools NVivo.

Menurut Creswell dalam Kuswarno, kriteria informan yang baik adalah: “semua individu yang diteliti mewakili orang-orang yang telah mengalami fenomena tersebut” (Creswell, 1998:118).(Kuswarno, 2009) Jadi,

peneliti memilih informan yang benar-benar seorang Direktur Utama yang karena pengalamannya, dia mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang ditanyakan.

Peneliti memutuskan informan yang dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat membantu menjawab pertanyaannya. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan memiliki karakteristik umum sebagai berikut : (1) Laki-laki berusia 40 – 50 tahun; (2) Laki-laki yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak; (3) Pendidikan terakhir minimal Sarjana (S1). (4) Mempunyai pekerjaan tetap di luar rumah baik sebagai pegawai negeri maupun pegawai swasta dengan peluang peningkatan dalam pekerjaannya (memiliki jenjang karier atau track record dalam kariernya); (5) Memiliki jabatan yang tinggi dalam pekerjaan. (6) Bekerja di luar rumah lebih dari delapan jam; (7) Berpenghasilan di atas upah minimum kerja di Jakarta (8) Bertempat tinggal di Jakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tools NVivo 10, dimana tools ini telah diakui secara internasional untuk melakukan penelitian kualitatif (Bandur Agustinus, 2016)

Mengklasifikasikan Node

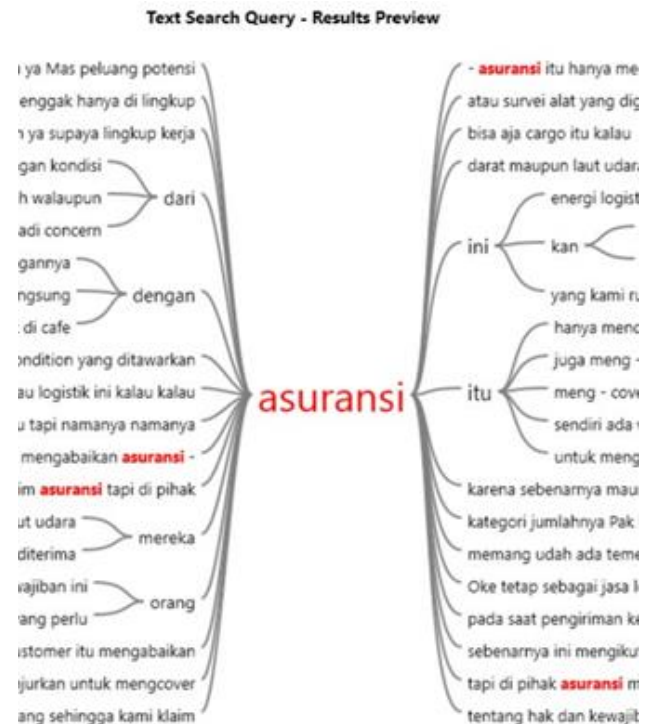
Nodes merupakan ‘Containers’ tempat peneliti menyimpan tema-tema, partisipan, setting penelitian dan organisasi penelitian. Karena itu, sebagai peneliti dapat mengatur tema-tema menjadi sub-tema (sub topic) kedalam topik-topik khusus yang lebih spesifik (child node). (Jackson & Bazeley, 2013) Terlampir dibawah mengenai nodes dari hasil penelitian yang dilakukan:

Nodes			
Name	Sources	References	
↳ Pemahaman risk control melalui risk transfer (asuransi)	0	0	
↳ risiko terjadi	1	1	
↳ risiko muncul	1	3	
↳ Jumlah Kerugian	1	1	
↳ risk transfer (asuransi)	0	0	
↳ cover asuransi	1	4	
↳ premi asuransi	1	1	
↳ Literasi asuransi	1	2	
↳ Risk Management	0	0	
↳ Focus Project	1	1	
↳ Supply Chain	1	1	

Gambar 2 Nodes Pemahaman Risk Analisis data melalui Text Search Queries

Text search query, peneliti dapat mengeksplorasi kata-kata yang terdapat dalam teks atau sumber data penelitian. NVivo akan menampilkan kata-kata tersebut dalam bentuk diagram sehingga membentuk arti kata tersebut dalam konteks penggunaannya.

Bila dilihat dari judul penelitian, tema yang dikedepankan adalah kata-kata risk control, risk transfer atau asuransi dan risk yang mempunyai makna secara umum dimana bisa mewakili kata risk management.



Gambar 3 Analisis data Text Search Query – Asuransi

Bila dilihat tema diatas lebih condong ke Asuransi atau risk transfer dimana hal ini berhubungan dengan judul penelitian yaitu Pemahaman Risk control yang tepat melalui risk transfer dalam operasional risk PT Sinergi Logistik Indonesia. Bila kemudian bila lihat gambar diatas yang berwarna merah bila didefinisikan akan mendetailkan dari hal tema diatas, seperti terlampir dibawah:

tergantung keadaan customer itu mengabaikan asuransi-asuransi itu hanya mencakup hanya laut tapi pada saat transportasi

Gambar 4 Analisis data Text Search Query :memang gini ini tergantung keadaan customer itu mengabaikan asuransi-asuransi itu hanya mencakup hanya laut

Gambar 5 Analisis data Text Search Query cargo yang memang sehingga kami klaim asuransi tapi di pihak asuransi memang udah ada temen kondisi

Gambar 6 Analisis data Text Search Query

Tema diatas bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/ Reference asuransi dimana mengacu kepada: Cover Asuransi, Kelalain Konsumen dan Klaim Asuransi.



Gambar 7 Analisis data Text Search Query – Risiko

Bila dilihat tema diatas lebih condong ke Risiko dimana hal ini berhubungan dengan judul penelitian yaitu Pemahaman Risk control yang tepat melalui risk transfer dalam operasional risk PT Sinergi Logistik Indonesia. Bila kemudian bila lihat gambar diatas yang berwarna merah bila didefinisikan akan mendetailkan dari hal tema diatas, seperti terlampir dibawah:

Peneliti : Apakah sering terjadi risiko di perusahaan bapak?
AS : risiko minim ya sekitar 10% karena

Gambar 8 Analisis data Text Search Query- Risiko

Tema diatas bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/ Reference Risiko dimana hanya mengacu kepada: risiko minim ya sekitar 10%



Gambar 9 Analisis data Text Search Query – Kerugian-

Bila dilihat tema diatas lebih condong ke Kerugian dimana hal ini berhubungan dengan judul penelitian yaitu Pemahaman Risk control yang tepat melalui risk transfer dalam operasional risk PT Sinergi Logistik Indonesia. Bila kemudian bila lihat gambar diatas yang berwarna merah bila didefinisikan akan mendetailkan dari hal tema diatas, seperti terlampir dibawah:

setengah, ini fail sebagai bergerak di bidang jasa logistic. kerugian-kerugian yaitu Memang karena tadi saya

Gambar 10 Analisis data Text Search Query- Kerugian

sebelumnya tahun sebelumnya emang ini kerugian pada saat domestik ini kerugian pada saat memang transportasi moda

Gambar 11 Analisis data Text Search Query- Kerugian

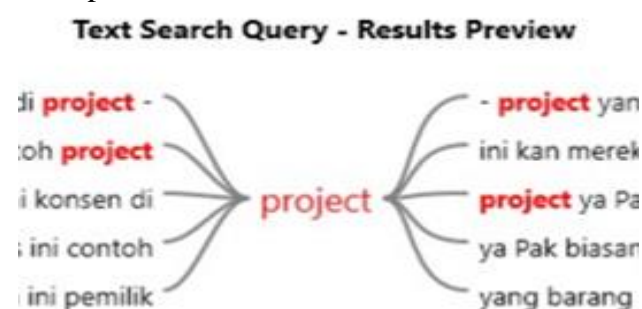
bergerak di bidang jasa logistic. kerugian-kerugian yaitu Memang karena tadi saya bilang ini kan

Gambar 12 Analisis data Text Search Query- Kerugian

sebelumnya tahun sebelumnya emang ini kerugian pada saat domestik ini kerugian pada saat memang transportasi moda

Gambar 13 Analisis data Text Search Query- Kerugian

Tema diatas bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/ Reference Kerugian dimana mengacu kepada: Kerugian pada industry logistik, Kerugian lebih banyak mengarah pada domestic, kerugian sebesar 10% dan Kerugian pada moda Transportasi.



Gambar 14 Analisis data Text Search Query – Project

Bila dilihat tema diatas lebih condong ke Project dimana hal ini berhubungan dengan judul penelitian yaitu Pemahaman Risk control yang tepat melalui risk transfer dalam operasional risk PT Sinergi Logistik Indonesia. Bila kemudian bila lihat gambar diatas yang berwarna merah bila didefinisikan akan

mendetailkan dari hal tema diatas, seperti terlampir dibawah:

kebetulan disini geologis ini contoh project project ya Pak biasanya ini pemilik project ini kan mereka

Gambar 15 Analisis data Text Search Query-Project

Tema diatas bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/Reference Risiko dimana hanya mengacu kepada: Case lebih banyak pada ProJect Bisnis



Gambar 16 Analisis data Text Search Query – Supply Chain

Bila dilihat tema diatas lebih condong ke Supply Chain dimana hal ini berhubungan dengan judul penelitian yaitu Pemahaman Risk control yang tepat melalui risk transfer dalam operasional risk PT Sinergi Logistik Indonesia. Bila kemudian bila lihat gambar diatas yang berwarna merah bila didefinisikan akan mendetailkan dari hal tema diatas, seperti terlampir dibawah:

di akhir rangkaian ini namanya supply chain, supply chain ini yang perlu adanya risk management di

Gambar 17 Analisis data Text Search Query- Supply Chain

Tema diatas bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/Reference Risiko dimana hanya mengacu kepada: Supply chain dibutuhkan Risk Management

Analisis data melalui Word Frequency Queries

Word Frequency Queries dalam NVivo dapat membantu peneliti untuk mengeksplorasi kata-kata yang paling sering muncul (Frekuensi) dalam data penelitian. Dengan alat analisis ini pula, kata-kata yang memiliki makna yang sama dapat dikategorikan dalam kelompok yang sama. Word Frequency Queries ini efektif untuk tujuan analisis isi teks atau analisis tematik (content/ thematic text analysis).

Adapun detail word frequency queries dari penelitian ini terlampir dibawah seperti dibawah berikut:

Tabel 1. Analisis data Word Frequency Queries

Word	Length	Count
transportasi	12	17
pengiriman	10	8
sebenarnya	10	5
management	10	4
keterlambatan	13	3
mengasuransi	12	3

Output NVivo diatas menampilkan table 4 kata yang paling sering muncul dalam Interview/ Wawancara (40 komentar). Dalam proses penelitian tentang Pemahaman Risk control yang tepat melalui risk transfer dalam operasional risk PT Sinergi Logistik Indonesia, Peneliti menggunakan alat rekam untuk menginterview informan atau nara sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan menyangkut bisnis logistic. Dalam Contoh diatas kata “Transportasi” disebutkan sebanyak 17 kali lalu diikuti dengan kata “Pengiriman” sebanyak 8 kali, “Sebenarnya” sebanyak 5 kali, “Management” sebanyak 4 kali., “Keterlambatan” sebanyak 3 kali dan “Mengasuransikan” sebanyak 3 kali.



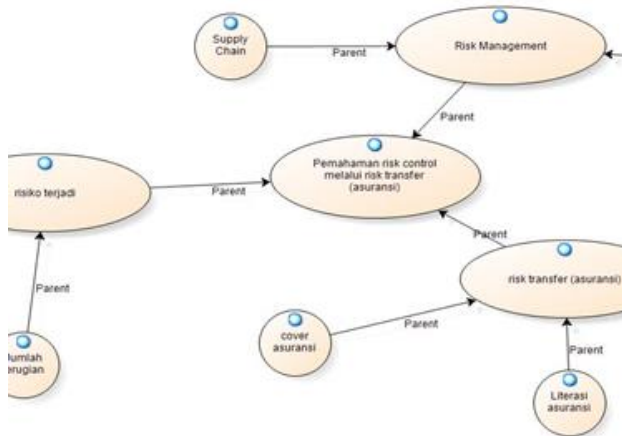
Gambar 18 Analisis data Word Cloud

Dalam output NVivo diatas, kata yang paling banyak disebutkan ditampilkan dealam huruf berukuran paling besar dan kata-kata yang berukuran lebih kecil ialah tiga kata terakhir (Management, keterlambatan dan mengasuransikan).

Model Nvivo

Terdapat variasi model dalam NVivo dimana mempunyai tujuan untuk Mind Mapping, Project Mapping dan Concept Mapping data penelitian. Tidak terdapat perbedaan yang significant, ketiga model

diagram atau bagan tersebut, tetapi bentuk-bentuk bagan disesuaikan dengan tujuan ketiganya. Misalnya untuk tujuan Mind Mapping tersedia dalam NVivo beberapa model visualisasi ide-ide dan konsep, termasuk diagram pohon untuk mewakili ide dan pikiran peneliti berdasarkan kajian literature atau bahkan hasil analisis data. Untuk tujuan project mapping terdapat fitur-fitur NVivo terutama pada tana anak panah yang menghubungkan antara tema (parent node) dengan sub tema (child node). Sementara itu untuk fitur-fitur untuk tujuan concept mapping lebih bervariasi karena model-model bagan dan diagram tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan asosiatif, hubungan satu arah dan hubungan simetrikal yang terjadi dalam data.



Gambar 18 Model Pemahaman risk control melalui risk transfer

Pada model diatas dari judul penelitian Pemahaman Risk control yang tepat melalui risk transfer dalam operasional risk PT Sinergi Logistik Indonesia, membentuk 3 Parent Node dimana antara lain: 1. Risiko terjadi, 2. Asuransi (Risk Transfer) dan Risk Management.

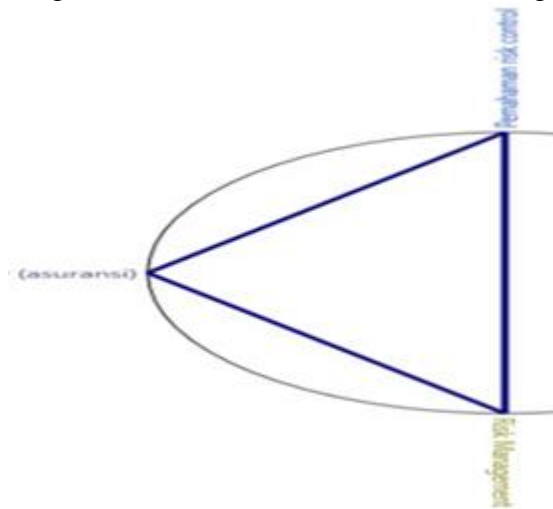
Risk Terjadi dibagi menjadi 2 child node yaitu risiko muncul dan jumlah kerugian kemudian Asuransi (Risk Transfer) dibagi menjadi 3 child node yaitu cover asuransi, literasi asuransi dan premi asuransi dan terakhir Risk Management dibagi menjadi 2 child node yaitu supply chain dan focus project bisnis.

Bila dilihat diatas model menunjukkan bahwa Pemahaman risk control melalui risk transfer (asuransi) diperkuat dengan 3 parent node yang paling dominan yaitu risiko terjadi, risk transfer (Asuransi) dan risk management. Sangat

diyakini oleh informan bahwa informasi yang diberikan telah membentuk model dalam research atau penelitian ini.

Hubungan Asosiatif (Associative Relationship) Cluster Analysis

Dalam jenis hubungan asosiatif, peneliti perlu menentukan dua item unit analisis (dua jenis nodes) yang dihubungkan. Untuk tujuan tersebut, peneliti perlu memberikan nama dari hubungan tersebut (misalnya associated to/ diasosiasikan dengan, in line with/ segaris dengan, in the same direction/ searah dengan).



Gambar 19 Asosiatif Cluster

Analisa mengenai Asosiatif Cluster hubungan antara Risk Transfer (asuransi), Pemahaman Risk Control, Risk Management dan Risiko terjadi menghasilkan hubungan asosiatif yang kuat anatara Risk Transfer (Asuransi), Risk Management dan Pemahaman Risk Control. Namun untuk Risiko Terjadi tidak mempunyai hubungan asosiatif dengan ketiga bagian lainnya yaitu Risk Transfer (Asuransi), Risk Management dan Pemahaman Risk Control.

Adapun untuk hubungan *summary Asosiatif Cluster Analysis Pemahaman risk control melalui risk transfer* ditunjukkan dengan *significant Pearson Corellation* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Summary Asosiatif Cluster Analysis Pemahaman risk control

Node A	Node B	Pear
Nodes\Pemahaman risk control melalui risk transfer (asuransi)\Risk Management	Nodes\Pemahaman risk control melalui risk tran	1
Nodes\Pemahaman risk control melalui risk transfer (asuransi)\risk transfer (asuransi)	Nodes\Pemahaman risk control melalui risk tran	1
Nodes\Pemahaman risk control melalui risk transfer (asuransi)\risk transfer (asuransi)	Nodes\Pemahaman risk control melalui risk tran	1
Nodes\Pemahaman risk control melalui risk transfer (asuransi)\risiko terjadi	Nodes\Pemahaman risk control melalui risk tran	-1
Nodes\Pemahaman risk control melalui risk transfer (asuransi)\Risk Management	Nodes\Pemahaman risk control melalui risk tran	-1
Nodes\Pemahaman risk control melalui risk transfer (asuransi)\risk transfer (asuransi)	Nodes\Pemahaman risk control melalui risk tran	-1

Bila dilihat dari tabel diatas bahwa Pearson Correlation coefficient sudah sangat jelas bila merujuk pada tabel implementasi r dibawah berikut:

Tabel 3 Tabel r

r	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak Rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat Tinggi

Besarnya angka korelasi disebut koefisien korelasi dinyatakan dalam lambing r. Nilai r terbesar ialah +1 dan terkecil adalah -1, sehingga dapat ditulis ($-1 \leq r \leq +1$) apabila $r = -1$ disebut hubungannya negative sempurna dan hubungannya tidak langsung (indirect) sangat tinggi, yang disebut inverse. Sebaliknya untuk $r = +1$ disebut hubungan positif sempurna dan hubungannya linear langsung sangat tinggi. (Suseno, 2013)

Jadi sangatlah jelas bahwa Pemahaman risk control melalui risk transfer (Asuransi) terhadap risk transfer (asuransi), Pemahaman risk control melalui risk transfer (Asuransi) terhadap Risk Management dan Risk Management terhadap Risk transfer (Asuransi) di tunjukan dengan angka 1 pada Pearson Correlation Coefficient artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Sebaliknya yang tidak mempunyai hubungan yang baik adalah Pemahaman risk control melalui risk transfer (Asuransi) terhadap risiko terjadi, Risiko terjadi terhadap Risk

Management dan Risiko terjadi terhadap risk transfer (Asuransi) di tunjukan dengan angka -1 pada Pearson Correlation Coefficient, artinya mempunyai hubungan yang sangat tidak kuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis data melalui Text Search Queries, Tema **Asuransi**, bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/ Reference dimana mengacu kepada: tiga (3) point yaitu Cover Asuransi, Kelalain Konsumen dan Klaim Asuransi.
2. Analisis data melalui Text Search Queries, Tema **Risiko**, bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/ Reference dimana mengacu hanya pada risiko minim ya sekitar 10%, artinya klaim terjadi hanya 10% dari total keseluruhan interest yang dimiliki oleh perusahaan logistic tersebut
3. Analisis data melalui Text Search Queries, Tema **Kerugian**, bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/ Reference dimana mengacu kepada: Kerugian pada industry logistik, Kerugian lebih banyak mengarah pada domestic, kerugian sebesar 10% dan Kerugian pada moda Transportasi.
4. Analisis data melalui Text Search Queries, Tema **Project**, bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/ Reference dimana mengacu hanya pada kasus lebih banyak pada ProJect Bisnis.
5. Analisis data melalui Text Search Queries, Tema **Supply Chain**, bila di garisbesarkan diwakili dari Analisis data Text Search Query/ Reference dimana mengacu hanya Supply chain dibutuhkan Risk Management.

6. Output NVivo Word Frequency queries menampilkan table 4 kata yang paling sering muncul dalam Interview/Wawancara (40 komentar). Dalam proses penelitian tentang Pemahaman Risk control yang tepat melalui risk transfer dalam operasional risk PT Sinergi Logistik Indonesia, Peneliti menggunakan alat rekam untuk menginterview informan atau nara sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan menyangkut bisnis logistic. Dalam Contoh diatas kata "Transportasi" disebutkan sebanyak 17 kali lalu diikuti dengan kata "Pengiriman" sebanyak 8 kali, "Sebenarnya" sebanyak 5 kali, "Management" sebanyak 4 kali, "Keterlambatan" sebanyak 3 kali dan "Mengasuransikan" sebanyak 3 kali.
7. Dalam output NVivo Word Cloud, kata yang paling banyak disebutkan ditampilkan dalam huruf berukuran paling besar dan kata-kata yang berukuran lebih kecil ialah tiga kata terakhir (Management, keterlambatan dan mengasuransikan).
8. Bila dilihat diatas model menunjukkan bahwa Pemahaman risk control melalui risk transfer (asuransi) diperkuat dengan 3 parent node yang paling dominan yaitu risiko terjadi, risk transfer (Asuransi) dan risk management. Sangat diyakini oleh informan bahwa informasi yang diberikan telah membentuk model dalam research atau penelitian ini.
9. Dari hubungan Asosiasi cluster, hubungan antara Risk Transfer (asuransi), Pemahaman Risk Control dan Risk Management menghasilkan hubungan asosiatif yang kuat dengan Risk Transfer (Asuransi). Sebaliknya untuk Risiko Terjadi tidak mempunyai hubungan asosiatif dengan ketiga bagian lainnya yaitu Risk Transfer (Asuransi), Risk Management dan Pemahaman Risk Control.
10. Hubungan Korelasi (Pearson Correlation Coefficient) bahwa Pemahaman risk control melalui risk transfer (Asuransi) terhadap risk transfer

(asuransi), Pemahaman risk control melalui risk transfer (Asuransi) terhadap Risk Management dan Risk Management terhadap Risk transfer (Asuransi) di tunjukan dengan angka 1 artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat. Sebaliknya yang tidak mempunyai hubungan yang baik adalah Pemahaman risk control melalui risk transfer (Asuransi) terhadap risiko terjadi, Risiko terjadi terhadap Risk Management dan Risiko terjadi terhadap risk transfer (Asuransi) di tunjukan dengan angka -1 pada Pearson Correlation Coefficient, artinya mempunyai hubungan yang sangat tidak kuat.

11. Pemahaman Risk control yang tepat melalui risk transfer dalam operasional risk PT Sinergi Logistik termasuk kategori baik dan mempunyai hubungan korelasi yang kuat dari beberapa kesimpulan diatas.

Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena adanya berbagai keterbatasan baik dari segi alat analisis, ruang lingkup penelitian, populasi serta sampel yang menjadi obyek penelitian. Dengan adanya berbagai keterbatasan tersebut, hasil penelitian tersebut belum cukup untuk mewakili secara umum.

Direkomendasikan agar dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan melakukan metode penelitian Mix Method dan menambah segi alat analisis, ruang lingkup penelitian, populasi serta sampel yang menjadi obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ramdani, Mohammad. (2015), Manajemen Risiko, CV Pustaka Setia, Bandung
- Agus Subrata. (2017). Bisnis logistik dan asuransi.pdf.
- Alexander C.H. Skorna¹ and Elgar Fleisch^{1, 2}. (2012). Loss Prevention in Transportation to Ensure Product Quality: 146-154, 384(March 2017).
<https://doi.org/10.1007/978-3-642-33980-6>
- Bandur Agustinus. (2016). *Penelitian kualitatif Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan Nvivo 11 plus*. (Jatmiko, Ed.) (Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Belajarasuransi.com. (2016). Hubungan antara risiko dan asuransi.
- G.V. RAO. (2008). Coverage in Marine Insurance ISSUES OF CUSTOMER CONCERN MARINE. *IRDA Journal*, 6(4), 33–36.
- H. Mudjia Rahardjo Dr., P. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- H. Mudjia Rahardjo Dr., P. (2018). Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif.
- Investopedia. (2018). transfer risk.pdf.
- Jackson & Bazeley. (2013). *Qualitative Data Analysis with NVivo* (First). Los Angeles, CA, USA: Sage Publication.
- Kuswarno, engkus. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Rani, M. (n.d.). Asuransi tanggung gugat kapal terhadap risiko dan evenemen dalam kegiatan pelayaran perdagangan melalui jalur laut. *JURNAL SELAT, MEIVOL . 3 NO. 2 E DISI 6*, 3(1), 425–440.
- Skorna, A. C. H., Bode, C., & Weiss, M. (2011). Risk and loss prevention within the transport chain. In *20th International Conference on Management of Technology Risk and loss prevention within the transport chain 10-14 April 2011, Florida* (p. 1). Florida, USA.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, pendekatan kuantitatif, kualitatif, mixed methods, action research dan penelitian evaluasi* (satu). Alfabeta Bandung.
- Suseno, I. (2013). *Pengantar statistik untuk penelitian pendidikan* (revisi). Jakarta: unindra press.
- Yadav, C. L. (2015). Marine insurance policies and practice : An appraisal. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(12), 204–210.